

**FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA REMAJA PUTRI USIA
15-18 TAHUN DI JAWA TENGAH : ANALISIS DATA SEKUNDER
RISKESDAS 2018**

Agita Ayu Widiani

Abstrak

Latar Belakang: Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah kondisi ketika seseorang mengalami kekurangan gizi yang berlangsung menahun (kronis) sehingga menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut (WHO, 2017), komplikasi masalah KEK lebih tinggi pada remaja putri yang berusia 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, terdapat 36,3% remaja putri yang terkena KEK berada pada rentang usia 15-19 tahun. Menurut hasil data dari Riskesdas 2018, pada tahun 2007 KEK pada remaja putri yang tidak hamil adalah 30,9%, tetapi pada tahun 2013 naik menjadi 46,6%, dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 36,3%. Salah satu Provinsi di Indonesia dengan prevalensi KEK pada remaja putri terbesar yaitu Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil (RISKESDAS, 2018), prevalensi KEK di Provinsi Jawa Tengah di kalangan remaja putri sebesar 18,2%. Prevalensi KEK pada remaja putri 15-18 tahun di Provinsi Jawa Tengah dikatakan cukup tinggi yaitu 18,2%, melebihi prevalensi nasional yaitu 14,5%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kejadian KEK pada remaja putri 15-18 tahun. **Metode:** Jenis penelitian ini ialah analitik observasional dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder RISKESDAS 2018. **Hasil:** Hasil bivariat pada penelitian ini hasil faktor faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian KEK antara lain usia responden (p-value 0,000), status pendidikan responden (p-value 0,003), dan status gizi (p-value 0,000). Hasil bivariat pada penelitian ini didapatkan hasil faktor dominan yang berhubungan signifikan dengan kejadian KEK antara lain usia responden (p-value 0,000 dan OR 0,574) dan status gizi responden (p-value 0,000 dan OR 46,93). **Kesimpulan:** Status gizi memiliki risiko 47 kali lebih besar dibandingkan dengan usia responden yang hanya mempunyai resiko sebesar 0,57 terhadap kejadian KEK. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara status gizi dengan kejadian KEK pada penelitian ini kuat.

Kata Kunci: KEK, Remaja, RISKESDAS, Status Gizi

**DOMINANT FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF
CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CED) AMONG ADOLESCENT
GIRLS AGED 15-18 YEARS IN CENTRAL JAVA: SECONDARY DATA
ANALYSIS OF RISKESDAS 2018**

Agita Ayu Widiani

Abstract

Background: Chronic Energy Deficiency (CED) is a condition when a person experiences nutritional deficiencies that last for years (chronic), causing health problems. According to (WHO, 2017), complications of CED problems are higher in adolescent girls aged 10 to 19 years. In Indonesia, 36.3% of adolescent girls affected by CED are in the age range of 15-19 years. According to the results of data from Riskesdas 2018, in 2007 CED in non-pregnant adolescent girls was 30.9%, but in 2013 it rose to 46.6%, and in 2018 it decreased again by 36.3%. One of the provinces in Indonesia with the highest prevalence of CED in adolescent girls is Central Java Province. Based on the results (RISKESDAS, 2018), the prevalence of CED in Central Java Province among adolescent girls was 18.2%. The prevalence of CED among adolescent girls aged 15-18 years in Central Java Province is said to be quite high at 18.2%, exceeding the national prevalence of 14.5%. **Objective:** This study aimed to determine the dominant factors influencing the incidence of CED among adolescent girls 15-18 years old in Central Java. **Methods:** This type of research is observational analytic with cross sectional design using secondary data of RISKESDAS 2018. Results: The bivariate results in this study showed that factors significantly associated with the incidence of CED included the age of the respondent (p-value 0.000), the respondent's educational status (p-value 0.003), and nutritional status (p-value 0.000). The bivariate results in this study showed that the dominant factors that were significantly associated with the incidence of CED included the age of respondents (p-value 0.000 and OR 0.574) and the nutritional status of respondents (p-value 0.000 and OR 46.93). **Conclusion:** Nutritional status has a risk of 47 times greater than the age of respondents who only have a risk of 0.57 for the incidence of CED. So it can be said that the relationship that occurs between nutritional status and the incidence of CED in this study is strong.

Keywords: Adolescent, CED, Nutritional Status, RISKESDAS